

## Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Mendukung Ekonomi Hijau di Indonesia

Bonaraja Purba<sup>1\*</sup>, Jemelly Prisia Simanjuntak<sup>2</sup>, Yendita Pakpahan<sup>3</sup>, Jenaya Febina<sup>4</sup>, Kesia Septina Putri Tarigan<sup>5</sup>, Aqilah Apritia Parawanza<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Medan, Sumatera Utara  
E-mail: [bonarajapurba@unimed.ac.id](mailto:bonarajapurba@unimed.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3326>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 13 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 28 October 2025

#### Kata Kunci:

Pengelolaan Sumber Daya Alam, Ekonomi Hijau, Pembangunan Berkelanjutan

#### Keywords:

Natural Resource Management, Green Economy, Sustainable Development.

### ABSTRACT

Strategi pengelolaan sumber daya alam yang memfasilitasi peralihan Indonesia menuju ekonomi hijau berkelanjutan menjadi isu penting dalam pembangunan nasional. Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam kebijakan ekonomi hijau di Indonesia serta berbagai hambatan implementasinya melalui metode deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka dari beragam sumber akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya alam yang efektif sangat bergantung pada regulasi yang lebih baik, pengawasan yang menyeluruh, serta keterlibatan aktif dari sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil. Meskipun demikian, tantangan seperti koordinasi yang buruk antar lembaga, keterbatasan kapasitas kelembagaan, dan regulasi yang tumpang tindih masih menghambat efektivitas kebijakan. Pendekatan yang disarankan meliputi peningkatan kolaborasi lintas sektor, pemberian insentif bagi praktik ramah lingkungan, dan percepatan investasi di bidang energi terbarukan. Melalui kebijakan yang terpadu dan partisipasi semua pihak, pengelolaan sumber daya alam diharapkan mampu mendorong kemajuan ekonomi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, serta inklusif secara sosial dan ekonomi.

*Natural resource management strategies that facilitate Indonesia's transition to a sustainable green economy are a critical issue in national development. This study explores green economy policies in Indonesia and the various obstacles to their implementation through qualitative descriptive methods and a literature review of various academic sources. The findings indicate that effective natural resource management relies heavily on improved regulation, comprehensive oversight, and the active involvement of the public, private, and civil society sectors. However, challenges such as poor coordination between institutions, limited institutional capacity, and overlapping regulations continue to hamper policy effectiveness. Recommended approaches include enhancing cross-sector collaboration, providing incentives for environmentally friendly practices, and accelerating investment in renewable energy. Through integrated policies and the participation of all stakeholders, natural resource management is expected to drive economic progress that is sustainable, environmentally friendly, and socially and economically inclusive.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Bonaraja Purba, et al (2025). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Mendukung Ekonomi Hijau di Indonesia, 4 (2) 8946-8951. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3326>

### PENDAHULUAN

Indonesia, negara yang kaya akan sumber daya alam, menghadapi kesulitan besar dalam mengelola aset-aset ini secara berkelanjutan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang ramah lingkungan. Pergeseran menuju ekonomi hijau merupakan kebutuhan mendesak untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan, termasuk deforestasi, polusi, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Artikel ini mengkaji strategi pengelolaan sumber daya alam yang berhasil

dalam mendorong ekonomi hijau di Indonesia, dengan mengandalkan studi-studi sebelumnya dan kemajuan kebijakan nasional sebagai landasan ilmiah.

Ekonomi hijau melibatkan pelaksanaan kegiatan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Ini berarti bahwa dalam memajukan ekonomi, kita tidak hanya berfokus pada keuntungan dan pertumbuhan; kita juga memprioritaskan kesehatan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Di Indonesia, ekonomi berkelanjutan sangat penting karena negara ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, termasuk hutan, lautan, dan mineral. Meskipun demikian, sumber daya ini harus digunakan secara bijaksana untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjamin kesejahteraan generasi mendatang.

Ide ekonomi hijau mendorong pemanfaatan sumber daya yang efektif dan ramah lingkungan. Misalnya, memanfaatkan energi surya atau angin, meminimalkan limbah dengan daur ulang, dan melindungi hutan dan lautan dari kerusakan. Pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan inisiatif ekonomi hijau ke dalam strategi pembangunan nasionalnya, termasuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, tujuan utama ekonomi hijau adalah menciptakan lapangan kerja baru yang berkelanjutan, membantu pengentasan kemiskinan, dan melindungi keanekaragaman hayati serta ekosistem yang ada. Dengan demikian, ekonomi hijau tidak hanya mencakup pelestarian alam tetapi juga penciptaan kualitas hidup yang lebih baik bagi individu, baik secara sosial maupun ekonomi.

Oleh karena itu, strategi pengelolaan sumber daya alam untuk mendorong ekonomi hijau harus melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah dan pelaku bisnis hingga masyarakat luas. Kerja sama dan pedoman yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi sejalan dengan inisiatif perlindungan lingkungan. Dengan menerapkan strategi ini, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan yang adil dan berkelanjutan, serta menjamin masa depan yang lebih menjanjikan bagi lingkungan dan kemanusiaan.

Pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi saat ini, terutama terkait dengan tantangan perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan keterbatasan sumber daya. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, mempunyai potensi besar dalam memajukan ekonomi hijau sebuah model pembangunan ekonomi yang mengutamakan pertumbuhan ramah lingkungan dan inklusif secara sosial. Sebuah ekonomi hijau tidak hanya menekankan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya alam, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip kemiskinan dan perlindungan lingkungan ke dalam setiap kebijakan dan praktik pengelolaan sumber daya alam (*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Indonesia, 2024*)

Strategi pengelolaan sumber daya alam yang mendorong ekonomi hijau di Indonesia harus berfokus pada reformasi tata kelola yang menyeluruh, yang mencakup penghentian penerbitan izin eksploitasi di wilayah-wilayah krusial seperti hutan primer dan lahan gambut, penegakan peraturan lingkungan yang ketat, serta pemulihan dan restorasi ekosistem yang terdampak (*Matakita, 2025*). Lebih lanjut, percepatan peralihan ke energi bersih sangat penting karena sektor energi merupakan sumber utama emisi karbon di Indonesia. Investasi pada sumber energi terbarukan seperti tenaga surya dan angin harus didorong bersamaan dengan upaya pengelolaan sumber daya alam lainnya, termasuk pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah terpadu (*WRI Indonesia, 2024*).

Sari dan Harsono (2023) sebelumnya mencatat bahwa langkah Indonesia menuju ekonomi hijau menghadapi tantangan yang signifikan akibat regulasi yang buruk dan tumpang tindihnya peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini mengakibatkan pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan dan dampak buruk terhadap integritas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Studi lain yang dilakukan oleh Putra (2024) menyoroti bahwa dukungan kebijakan yang kuat dan keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan, seperti masyarakat lokal, sangat penting untuk mewujudkan ekonomi hijau secara efektif. Mereka menyoroti pentingnya insentif keuangan dan pendidikan lingkungan sebagai katalisator perubahan perilaku, baik di sektor industri maupun masyarakat.

Selain itu, studi Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi ekonomi hijau dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan melalui penciptaan lapangan kerja hijau dan penurunan emisi karbon. Penerapan prinsip-prinsip ekonomi hijau tidak hanya akan melindungi ekosistem tetapi juga mendorong investasi berkelanjutan yang menghasilkan manfaat ekonomi jangka

panjang. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan sumber daya alam yang berhasil harus mengintegrasikan kolaborasi inklusif antara kebijakan lingkungan, sosial, dan ekonomi, sekaligus meningkatkan kerja sama antara pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, dan masyarakat sipil.

Dengan menggabungkan berbagai aspek ini, Indonesia dapat mencapai pembangunan yang tidak hanya mengutamakan hasil ekonomi, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi dan keberlanjutan sosial. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya alam yang mendukung ekonomi hijau sangat penting untuk menjamin masa depan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan kerangka kualitatif dengan teknik deskriptif dan analisis kasus. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh wawasan komprehensif tentang perancangan dan implementasi strategi pengelolaan sumber daya alam yang mendorong ekonomi hijau di Indonesia. Melalui studi kasus, penelitian ini tidak hanya menyelidiki faktor-faktor makro seperti kebijakan dan regulasi, tetapi juga menggali pengalaman langsung para pelaku dalam pengelolaan sumber daya alam dan para pemangku kepentingan terkait.

Studi ini dilakukan antara Mei dan September 2025. Lokasi penelitian dipilih di berbagai wilayah di Indonesia, dengan kualitas sumber daya alam yang berbeda dan berfokus pada kemajuan ekonomi hijau, seperti Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur. Lokasi-lokasi ini dipilih untuk mendapatkan gambaran representatif tentang perbedaan pendekatan pengelolaan sumber daya alam dan kesulitan yang dihadapi dalam membangun ekonomi hijau di berbagai wilayah.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok pemangku kepentingan utama, yaitu pejabat pemerintah yang mengelola kebijakan lingkungan dan sumber daya alam, pelaku usaha di sektor kehutanan dan pertanian berkelanjutan, serta perwakilan masyarakat adat dan komunitas lokal yang terdampak pengelolaan SDA. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam dari sumber yang berkompeten.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur mendalam semi-terstruktur yang memfokuskan pada kebijakan, praktik lapangan, tantangan, dan peluang dalam pengelolaan SDA untuk ekonomi hijau. Menelaah dokumen berupa peraturan pemerintah, laporan pelaksanaan program, dan hasil penelitian terkait juga menjadi bagian dari pengumpulan data.

Analisis data menggunakan teknik coding tematik untuk mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama yang berkaitan dengan strategi pengelolaan SDA, kebijakan pendukung, dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi hijau. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber data, member checking dengan informan kunci, serta mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pengelolaan sumber daya alam perlu mengadopsi metode yang komprehensif dan integratif, dengan menekankan keberlanjutan lingkungan dan alokasi keuntungan ekonomi yang adil. Nurita Pasaribu (2025) menekankan bahwa regulasi dan pengawasan merupakan langkah krusial untuk mengatasi eksploitasi berlebihan dan kerusakan lingkungan yang terus-menerus. Mereka menemukan bahwa kolaborasi yang buruk antar lembaga pemerintah dan terbatasnya keterlibatan masyarakat dan sektor swasta merupakan hambatan signifikan dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, regulasi dan peningkatan partisipasi masyarakat merupakan saran penting untuk menjamin penegakan izin pengelolaan sumber daya alam.

Dalam peralihan menuju ekonomi hijau, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai strategi kebijakan. WRI Indonesia (2024) melaporkan bahwa Indonesia menargetkan pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar 31,89% melalui inisiatif lokal dan 43,2% dengan dukungan global pada tahun 2030. Strategi ekonomi hijau nasional secara khusus mencakup pengembangan energi terbarukan, restorasi hutan dan lahan gambut, serta pengelolaan sampah yang komprehensif. Sebagai contoh, target untuk memperoleh 95% kapasitas listrik dari sumber terbarukan pada tahun 2060 dan merestorasi 1 juta hektar hutan setiap tahunnya, keduanya merupakan bagian integral dari rencana ekonomi hijau Indonesia yang menyeluruh.

Pendekatan ekonomi Indonesia, yang secara tradisional bergantung pada ekstraksi sumber daya alam dan bahan bakar fosil, telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang cukup besar. Sebuah laporan

yang mengkaji dampak kebakaran hutan tahun 2015 mengkuantifikasi kerugian ekonomi yang mencapai US\$16,1 miliar akibat kerusakan lingkungan. Manihuruk dkk. (2024) mengamati bahwa meskipun kebijakan pengelolaan sumber daya alam telah efektif menurunkan laju deforestasi, dampaknya masih terhambat oleh penegakan hukum yang tidak konsisten dan kurangnya insentif untuk praktik berkelanjutan. Lebih lanjut, peraturan yang melonggarkan persyaratan lingkungan untuk menarik investasi jangka pendek menghadirkan bahaya yang bertentangan dengan tujuan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Selain itu, pemerintah telah memulai inovasi pembiayaan hijau, termasuk pembentukan Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup dan Bursa Efek Indonesia, yang mengoperasikan sistem perdagangan karbon. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi finansial bagi bisnis yang menerapkan metode rendah karbon dan berkelanjutan. Namun, pergeseran ini juga membutuhkan pengembangan sumber daya manusia dan jaring pengaman sosial bagi mereka yang terdampak transformasi ekonomi.

Efektivitas strategi pengelolaan sumber daya alam tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dan sektor swasta. Keterlibatan masyarakat lokal dalam konservasi dan pengelolaan lahan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas inisiatif reboisasi dan restorasi lingkungan. Penelitian yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* (2024) menyoroti bahwa ekonomi hijau menciptakan prospek lapangan kerja hijau yang tidak hanya meningkatkan keberlanjutan lingkungan tetapi juga kondisi sosial ekonomi, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

### ***Pembahasan***

Strategi pengelolaan sumber daya alam yang sukses sangat penting untuk membantu Indonesia beralih ke ekonomi hijau, sebuah pendekatan pembangunan yang memprioritaskan keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan sosial. Pertama, regulasi dan pengawasan pengelolaan sumber daya alam disorot sebagai komponen vital. Penelitian yang dilakukan oleh Nurita Pasaribu dkk. (2025) menunjukkan bahwa tanpa regulasi yang menyeluruh dan pengawasan yang kuat, inisiatif yang bertujuan untuk ekonomi hijau sulit mencapai tujuannya. Manihuruk dkk. (2024) juga menekankan pentingnya penegakan hukum yang konsisten untuk mengurangi deforestasi dan mencegah kerusakan ekosistem. Regulasi yang ketat dapat membatasi eksploitasi ilegal dan praktik lingkungan yang merugikan, sehingga membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan.

Kedua, komitmen pemerintah melalui kebijakan dan tujuan sektoral merupakan elemen penting dalam penelitian ini. WRI Indonesia (2024) menyoroti tujuan Indonesia untuk mencapai 95% kapasitas energi terbarukan pada tahun 2060, restorasi hutan dan lahan gambut yang signifikan, serta pengelolaan sampah yang komprehensif. Kebijakan ini tidak hanya memperkuat arah perubahan ekonomi nasional tetapi juga membangun struktur yang jelas bagi semua pihak untuk berkolaborasi secara efektif. Meskipun demikian, pencapaian tujuan-tujuan ini masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk kesiapan teknologi, dukungan finansial, dan bantuan sosial ekonomi masyarakat.

Ketiga, keterlibatan masyarakat dan sektor swasta dalam pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan sangat penting bagi efektivitas strategi ekonomi hijau. Menurut berbagai studi, melibatkan masyarakat lokal dalam upaya konservasi tidak hanya meningkatkan pemulihan ekosistem tetapi juga menciptakan lapangan kerja hijau yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat (*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2024). Sektor swasta, melalui kemajuan teknologi dan pembiayaan hijau, berperan sebagai kolaborator kunci bersama pemerintah untuk menjamin pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan bertanggung jawab secara sosial. Lebih lanjut, perubahan signifikan dalam praktik bisnis ramah lingkungan perlu dianut secara luas agar strategi ini dapat tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

Keempat, kesulitan nyata juga muncul dari konflik kepentingan antara pertumbuhan ekonomi langsung dan perlindungan lingkungan. Ketergantungan yang berkepanjangan pada bahan bakar fosil dan penggunaan sumber daya alam yang berlebihan untuk pembangunan ekonomi menimbulkan ancaman kerusakan yang tak terelakkan. Percakapan ini menekankan perlunya strategi adaptif dan kebijakan insentif yang memfasilitasi adopsi teknologi hijau dan upaya konservasi. Perubahan ini menuntut dedikasi dari semua tingkatan pemerintah, bisnis, dan masyarakat sipil.

## SIMPULAN

Pengelolaan sumber daya alam yang efisien dan berkelanjutan sangat penting untuk memfasilitasi peralihan Indonesia menuju ekonomi hijau. Penelitian ini menyoroti bahwa strategi pengelolaan sumber daya alam perlu mencakup tata kelola yang menyeluruh, termasuk pengungkapan izin eksploitasi di wilayah-wilayah penting seperti hutan primer dan lahan gambut, serta penegakan hukum lingkungan yang ketat. Mempercepat adopsi energi terbarukan dan pendanaan teknologi bersih sangat penting untuk menurunkan emisi karbon dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Selain itu, partisipasi aktif semua pihak, termasuk pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat, sangat penting untuk menerapkan ekonomi hijau secara efektif. Penyertaan kebijakan lingkungan, sosial, dan ekonomi harus diwujudkan melalui keterlibatan kooperatif dan sistem pemantauan yang efisien. Peningkatan insentif keuangan dan promosi pendidikan lingkungan sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku yang mendukung praktik berkelanjutan.

Meskipun masih terdapat permasalahan seperti regulasi yang saling bertentangan dan pengawasan yang kurang memadai, strategi kreatif seperti program keuangan hijau dan perdagangan karbon menghadirkan peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi rendah karbon. Melalui implementasi rencana holistik yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, keadilan sosial, dan kemajuan ekonomi yang merata, Indonesia dapat mencapai pertumbuhan yang tidak hanya meningkatkan perekonomian tetapi juga menjaga lingkungan dan standar hidup generasi mendatang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama yang berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dalam artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih khusus ditujukan kepada para peneliti dalam penelitian sebelumnya yang membantu kami dalam menyusun artikel ini. Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Negeri Medan atas dukungannya dalam akademik dan fasilitas dalam penelitian ini yang diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membaca dan juga memberi kritik dan saran tentang artikel ini.

## REFERENSI

- Bur, A., dkk. (2022). Pendekatan Ekonomi Biru dalam Pengelolaan Sumber Daya Laut
- Gramedia. (2024). Pengertian Ekonomi Hijau: Awal Mula, Tujuan, Prinsip, dan Macamnya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ekonomi-hijau/>
- Indonesian Journal of Economy and Education Economy. (2024). Peran Ekonomi Hijau dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 327-335. Retrieved from <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN/article/view/545>
- Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. (2024). Peran Ekonomi Hijau dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Manajemen FEB UMMETRO. (2025). Ekonomi Hijau di Indonesia: Konsep dan Implementasi. <https://manajemen.feb.ummetro.ac.id/ekonomi-hijau-di-indonesia>
- Manihuruk, I., dkk. (2024). Dampak Kebijakan Pengelolaan SDA Terhadap Deforastasi di Indonesia.
- Matakita. (2025). Dari Eksploitasi ke Ekonomi Hijau; Jalan Strategis Menuju Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. Retrieved from <https://matakita.co/2025/06/15/dari-eksploitasi-ke-ekonomi-hijau-jalan-strategis-menuju-pembangunan-berkelanjutan-indonesia/>
- Nurita Pasaribu, Bonaraja Purba, Syaqqinah Ujung, Graciela Br Sembiring, Melody Sitorus. (2025). Kebijakan Ekonomi Untuk Pengelolaan Sumber Daya Alam Yang Berkelanjutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3895–3910.
- Pemerintah Indonesia. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Jakarta: Bappenas.
- Pusat Studi Lingkungan Hidup UGM. (2024). Ekonomi Hijau. Diakses dari <https://pslh.ugm.ac.id/ekonomi-hijau/>
- Putra, A. (2024). Dukungan Kebijakan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Hijau di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*.

- Rahmawati, D. (2025). Dampak Sosial Ekonomi dari Implementasi Ekonomi Hijau di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*.
- Sari, R., & Harsono, B. (2023). Hambatan Penerapan Ekonomi Hijau di Indonesia: Tumpang Tindih Regulasi dan Lemahnya Pengawasan. *Jurnal Ekonomi Lingkungan*.
- Setiawan, Agus dan kawan-kawan. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Energi Terbarukan di Indonesia.
- Sibarani, D., dkk. (2023). Penerapan Circular Economy dalam Pengelolaan Limbah Industri di Indonesia.
- WRI Indonesia. (2024). Meninjau Keadaan Ekonomi Hijau Indonesia: Bagaimana seharusnya Strategi Kita Melangkah ke 0. Retrieved from <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/meninjau-keadaan-ekonomi-hijau-indonesia-bagaimana-seharusnya-strategi-kita-melangkah-ke-0>